

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar dalam pandangan Islam merupakan sebuah kewajiban baik laki-laki (*muslim*) atau perempuan (*muslimah*). Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

“عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه).”

Artinya:

“Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, : mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam (Hadits Riwayat Ibnu Majah.”¹

Kewajiban seseorang dalam mencari ilmu tidak lepas dari sebuah pendidikan karena Pendidikan adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi yang ada pada dirinya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga masyarakat.

Pada prinsipnya pembelajaran merupakan proses bertambahnya informasi, penemuan baru dan kemampuan baru. Ketika seorang guru berfikir terhadap informasi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, pada saat itu guru akan berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar supaya proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.² Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar

¹Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Bin Majah Al-Quzwini, *Sunan Ibnu Majah, Juz 1*, (Maktabah Syamilah), p. 81

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), p. 129.

peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dewasa ini, guru masih bersifat *teacher oriented*, yaitu guru cenderung hanya memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal-soal. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak efektif dan tidak inovatif dan sangat merugikan siswa, karena siswa hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi di buku, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Maka metode pembelajaran yang efektif merupakan model pembelajaran alternatif untuk mengatasi kendala di atas.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal, apalagi yang ada dilingkungan pondok pesantren. Ini semua bisa dicapai dengan melibatkan peserta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Semua siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran *kitabiyah* yang berlangsung di pondok pesantren, tidak lepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan metode pembelajaran, sebab penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah santri menguasai pelajaran yang disampaikan kepadanya. Sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan keterlambatan dan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebagaimana di pondok pesantren pada umumnya, pola metode pembelajaran yang digunakan, biasanya masih berpusat pada guru atau kiai,

sehingga seorang kyai atau ustadz dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar kepada para santrinya. Metode pembelajaran kitab kuning yang tradisional sebagaimana yang lumrah, biasanya hanya berpacu kepada tiga metode, yaitu *maknawi*, *sorogan*, dan *bandongan*. Kebanyakan di pondok pesantren, santri belajar membaca kitab kuning caranya berbeda-beda, ada santri yang belajarnya secara otodidak atau terkadang ada yang belajar dengan temannya sendiri yang lebih pintar. Namun, mayoritas santri mengembangkan sendiri pembelajaran yang didapat dari guru didalam kelas, sehingga proses mahir dan lancar membaca kitab memakan waktu yang relatif lama, disamping itu dalam proses mempermudah penguasaan kitab kuning, mereka harus belajar kitab *Nahwu* dan *Sharraf* sebagai kunci untuk menguasai membaca kitab kuning. Untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik dibutuhkan bisa menentukan *syakl* (*fathah*, *kasroh*, *dlommah* dan *sukun*). Untuk mengetahui kedudukan pada sebuah kalimat diperlukan mempelajari ilmu nahwu. Sedangkan untuk mengetahui bentuk kata perlu mempelajari ilmu sharaf. Untuk memastikan bentuk kata itu dibantu dengan memahami tulisan yang dibaca (*fahm almaqru'i*) dan hal ini tidak bisa diperoleh tanpa adanya penguasaan mufrodat. Oleh karena itu untuk mendalami kitab kuning ini harus menguasai ilmu nahwu, sharaf dan mufrodat terlebih dahulu.³

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadlon bin Amiroh dalam kitab *Nazhom 'imrithi*.

وَالنَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ إِذَا الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

Artinya: Ilmu Nahwu merupakan ilmu pertama yang harus dipelajari karena tanpanya kalam tidak bisa dipaham.⁴

³ Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning", *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6 No. 1, 2018, p. 3-4

⁴ Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh, *Fathu Robi Al-Bariyyah*, (Surabaya: Al-Huda, t.t), p. 5.

Ilmu *Nahwu* dan Ilmu *sharraf* merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning bahkan ada yang mengatakan bahwa *nahwu* adalah ibunya sedangkan *sharraf* adalah bapaknya.⁵ Didalam kurikulum pondok pesantren, tingkatan belajar nahwu dimulai dari kitab *Al-Ajrumiyyah*, kemudian *nadham Al-'imrithiy*, dan tingkat yang tertinggi *Al-Fiyyah Ibni Malik*. Hal ini menuntut waktu yang relatif lama, sedangkan saat ini, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, perjalanan waktu terasa sangat singkat dan harus diimbangi dengan percepatan (Akselerasi) dibidang pendidikan dalam bentuk formulasi baru berupa metode atau sistem pengajaran yang mampu mempercepat masa belajar ilmu nahwu dan ilmu sharraf yang menjadi kunci belajar kitab kuning.

Sedangkan, di beberapa pondok pesantren termasuk di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan, pada saat awal-awal para guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa santri mengalami kebosanan, penurunan ketertarikan dan kurangnya minat dalam belajar membaca kitab kuning dan mereka merasa kesulitan untuk mempelajari *nahwu* dan *sharraf*, apa lagi dalam waktu yang sangat singkat, sehingga hal ini menyebabkan para santri tidak aktif mengikuti pelajaran dan cenderung malas-malasan, karena sulit memahami pelajaran *nahwu* dan *sharraf* tersebut.⁶ Sementara kita tahu bahwa kedua *fan* tersebut merupakan kunci utama untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar dilingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, guru atau kyai sebagai seorang pendidik yang profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar santri, baik aktivitas fisik maupun mental guna menciptakan suasana belajar yang berkualitas.

Maka salah satu solusi yang ditempuh oleh beberapa pengelola (kiai) pondok pesantren dan juga pengurus sebagai tangan kanan dari kiai adalah dengan mengadopsi metode khusus percepatan membaca

⁵ Syaifuddin Masykuri, *Kajian dan Analisis Alfiiyyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016),p. I.

⁶ Kondisi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan, observasi (Pamekasan, 10 Februari 2024)

kitab kuning. Adapun metode yang digunakan antara lain adalah metode *Amtsilati*. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan menggunakan metode *Amtsilati* sebagai metode Akselerasi pembelajaran kitab kuning sejak tahun 2020. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang merupakan satu-satunya pondok pesantren yang menggunakan metode *Amtsilati*.⁷ Alasan memilih metode *Amtsilati* diantaranya adalah karena metode *amtsilati* merupakan metode cepat pertama di Indonesia bahkan di dunia, metode hasil tirakat (*Riyadhoh*), terbukti hasilnya, mudah di pahami dan di mengerti. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kyai Saddam Kamil selaku pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum Batibintang Pamekasan, beliau menyampaikan:

“ini saya berpendapat secara objektif ya, bukan ada faktor-faktor apa seperti itu, Jadi alasan utama saya karena kenapa di sini menerapkan program *amtsilati*, karena metode itu merupakan metode cepat pertama di Indonesia bahkan di dunia. Ya.. dalam membaca kitab kuning, ini dawuhnya pengarangnya, ini yang menjadi motivasi saya yang pertama dalam menerapkan terus yang kedua ya sebelum yang kedua tapi sekarang kan banyak metode bermunculan ya. Jadi bagi saya kenapa sekarang banyak bermunculan metode setelah *amtsilati*, itu ya sedikit banyak atau kemungkinan besarlah metode-metode yang baru bermunculan itu termotivasi bahkan ada yang mengatakan bahwa metode yang baru yang bermunculan itu plagiasi sampai tiruan Jadi tetap yang pertama itu yang lebih baik. itu yang alasan saya. tetap muftada’ itu kan hukumnya rofa’ dan ada di awal. Rofa’ itu kan tinggi. Jadi saya mengibaratkan *amtsilati* itu sebagai muftada’ yaitu program yang pertama dan yang paling utama sedangkan khobar setelahnya. terus yang kedua metode *amtsilati* ini merupakan metode hasil dari tirakat bukan hasil dari menjiplak metode ini, metode itu apalah. Karena memang metode *amtsilati* ini metode pertama metode yang asli gitu. Jadi itu yang menginspirasi saya. Saya juga mendengar dari pengarangnya bahwasanya beliau itu dalam mengarangnya itu kan berangkat dari kegelisahan. Karena banyak santri khususnya di tanah Jawa ini itu kesulitan dalam mempelajari kitab kuning sampai berlama-lama di pondok sampai gak nikah gitu kan. Hanya untuk memahami kitab kuning. Jadi setelah itu beliau itu melaksanakan thariqah sampai beliau itu bertemu dengan tiga tokoh ulama besar di antaranya Syaikh

⁷ Kyai Imam Sajjad, S.Ag. Sekretaris MUI Kecamatan Batumarmar, Wawancara (Pamekasan, 30 Juni 2024)

Mohammad Bahauddin An-Naqsyabandi sebagai pendiri tarekat naqsyabandiyah, kedua syaikh imam ibnu malik, ketiga syaikh Moh. Kholil. jadi di waktu beliau mengarang amtsilati beliau itu dalam keadaan setengah sadar tangannya itu bergerak sendiri. ini suatu yang dalam sekali, itu dalam keadaan setengah sadar dan bayangkan. Kalau manusia biasa menulis dalam keadaan setengah sadar itu ke mana-mana tulisannya tapi ini enggak tersusun dengan rapi sistematis seperti itu. jadi dahnya pengarangnya juga itu jadi amtsilat ini juga ada dorongan dari guru-guru besar yang tadi seperti itu. Dan amtsilati ini juga hebatnya dalam sepuluh hari amtsilati sudah selesai begitulah. Dan sekarang sudah berapa juta eksemplar tercetak. Jadi alasan kedua saya dalam menerapkan metode amtsilati di sini karena amtsilati ini hasil dari tirakat dan saya yakini kalau karya hasil dari tirakat itu insyaalloh luar biasa. Dan yang ketiga ya terbukti hasilnya di masyarakat. Alasan yang nome empat mudah di pahami dan di mengerti”.⁸

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura**” untuk mengetahui Akselerasi pembelajaran kitab kuning yang bisa mempermudah dan meningkatkan kemampuan literasi santri dalam bidang baca kitab kuning dengan menggunakan metode praktis *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura?
2. Bagaimana Implikasi Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis:

⁸ Kyai Saddam Kamil, Wawancara (Pamekasan, 02 Juli 2024)

1. Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura
2. Implikasi Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Kabupaten Pamekasan Madura

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, di antaranya adalah

- a. Bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati*.

- b. Bagi Ustad/Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan nilai tambah bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning khususnya pada model pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati*.

- c. Bagi Pascasarjana STAIMA Al-Hikam Malang

Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan diperpustakaan.

- d. Bagi Peneliti

Hasil pembahasan peneliti ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang relevan untuk ditinjau dan sebagai acuan peneliti dalam menambah wawasan dan pijakan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. “Strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Musthfa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaen Sigi”. Di dalam penelitian ini yang menjadi latar belakang meliputi tentang Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kitab kuning dan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, Ustadz dan santri.

Hasil penelitian ini bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode *sorogan*, *bandongan*, ceramah, *mudzakara*, tanya jawab, hafalan dan metode *musabaqah qira'atul kutub*. Media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kitab kuning yaitu media audio visual, peralatan multimedia/laptop, infocus (pemutar video youtube tutorial pembacaan kitab *fathul qorib*), fasilitas internet, media audio/ rekaman-rekaman pelajaran “*kutubut turats*” (kitab klasik berbahasa Arab) dari ulama-ulama Hadramaut dan Mesir, kitab-kitab pendukung untuk bahan ajar dan papan tulis. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi adalah kemampuan para ustaz, keaktifan santri dalam belajar, penyediaan alat peraga atau media pembelajaran. Adapun faktor

penghambat yaitu ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas dan kesulitan dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam.⁹

2. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mini Alue Naga Banda Aceh”. Tujuan Penelitian dalam tesis ini yaitu untuk mengetahui Implementasi strategi pembelajaran kitab kuning di Dayah Mini Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di dayah Mini Alue Naga yaitu: belajar aktif, metode variatif, motivasi guru aktif, pembelajaran demokratis, reaksi nyata dalam belajar, pendekatan belajar yang bervariasi, memiliki pola belajar aktif dan adanya rancangan penilaian dan pengayaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu, Pertama, faktor pendukung di mana terlihat bahwa alumni dayah yang menjadi guru, lingkungan yang bebas, lingkungan yang mudah terkontrol, serta semangat santri dalam belajar kitab kuning. Kedua, faktor penghambat hal paling signifikan dari penghambat ini adalah kurangnya dewan guru dan dari segi sarana dan prasarana di mana belum memadai masih banyak kekurangan fasilitas dan ini menjadi perhatian utama.¹⁰
3. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Persiapan Santri Kuliah Ke Universitas Timur Tengah (Studi Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua, dan kaitannya dengan keberhasilan lulusannya untuk kuliah di Universitas Timur Tengah tersebut. Metode yang digunakan

⁹ Zaenal, *Strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Musthfa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaen Sigi*, Tesis (Palu: Program Studi Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020), pp. xx

¹⁰ Suhaymi, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mini Alue Naga Banda Aceh*, Tesis (Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), pp. xiii

adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap sumber data primer dan sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah dengan model analisis kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua adalah program penambahan satu tahun untuk awal tingkat Aliyahnya (kelas X.A) dan program Tutor. *Kedua*, metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan adalah metode sorogan yang dimodifikasi dengan metode diskusi. *Ketiga*, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pagi, dalam Program Tutor dan dengan sistim evaluasi yaitu menambahkan bentuk Ujian Komprehensif di setiap evaluasi tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS), serta pembuatan karya ilmiah sebagai Tugas Akhir (TA). *Keempat*, tingkat keberhasilan pembelajaran kitab kuning tersebut cukup signifikan, dibuktikan dengan diraihnya berbagai prestasi dalam berbagai perlombaan yang berbasis kitab kuning, dan juga banyaknya tamatan kelas XII disetiap tahunnya bisa diterima kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. *Kelima*, tidak ada upaya khusus yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning untuk mempersiapkan santrinya agar bisa lulus tes seleksi ujian masuk Universitas Al-Azhar Kairo.¹¹

4. “Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah”. SMK Nahdlatuth Thalabah merupakan sekolah formal yang berada di lingkungan pondok pesantren dan memberikan mata pelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode Amtsilati. Tujuan utama dari penambahan mata pelajaran ini adalah sebagai upaya pembinaan siswanya yang bermukim di rumah

¹¹ Sri Marina, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Persiapan Santri Kuliah Ke Universitas Timur Tengah (Studi Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua)*, Tesis (Sumatera Barat: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, 2022), p.v

agar bisa belajar dan membaca kitab kuning atau kitab gundul seperti siswa lain yang bermukim di pondok pesantren. Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran Amtsilati, pelaksanaan pembelajaran Amtsilati, dan bagaimana evaluasi pembelajaran Amtsilati sebagai upaya pembinaan kemampuan membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1) Perencanaan pembelajaran Amtsilati terdiri dari 3 langkah yaitu perumusan tujuan, materi dan metode. Pembelajaran Amtsilati ini adalah program yang dikhususkan hanya untuk siswa yang non pondok. Materinya diambil dari kitab Amtsilati jilid 1-5, Tatimmah 1 dan 2, Qoidah Amtsilati dan Nadzom Amtsilati. Model pembelajaran menggunakan model klasikal. 2) Pelaksanaan pembelajaran Amtsilati terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka dengan doa dan membaca laluran nadhom, kegiatan inti yaitu pemberian materi dan kegiatan penutup memberikan pertanyaan seputar materi dan doa bersama. 3) Untuk teknik evaluasi terdiri dari 3 aspek yakni teknik evaluasi, instrumen evaluasi dan hasil. Untuk tekniknya menggunakan lisan dan tulis, instrumen evaluasi menggunakan teknik evaluasi tulis dan lisan dan hasilnya direkap dalam ijazah.¹²

5. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Attaufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan

¹² Imron Fauzi dan Fatkha Nur Nabila, *Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022: pp. 119-120.

membaca kitab kuning santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Dan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Metode Amtsilati telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning melalui beberapa langkah yaitu pertama, perencanaan pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan pembelajaran metode Amtsilati, Menentukan materi pembelajaran metode Amtsilati, Menentukan metode pembelajaran metode Amtsilati, Menentukan media pembelajaran metode Amtsilati, dan Target pembelajaran metode Amtsilati. Kedua, Proses pembelajaran metode Amtsilati Di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup. Ketiga, evaluasi pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, yaitu berupa tes tulis.¹³

6. "Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurussalafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)". Riset ini menyediakan perihal penerapan prosedur Amtsilati guna menaikkan keahlian baca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurussalafiyah Kanigaran Kota Probolinggo. Tujuan dari riset ini guna mendefinisikan bagaimana penerapan prosedur Metode Amtsilati untuk meningkatkan keahlian baca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurussalafiyah. Riset ini merupakan riset deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Subyek dalam riset kali ini yaitu mencakup daya pengajar, pengelola

¹³ Musleh, Nur Khafifah Kamiliya dan Moh Mawardi, *Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Attaufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep*, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Juni 2022: pp. 37.

amtsilati dan peserta didik. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informasi yang digabungkan dianalisis melalui beberapa tahapan: display informasi, reduksi informasi dan pengumpulan kesimpulan. Hasil dari riset ini membuktikan bahwa aplikasi tatacara metode amtsilati di pondok pesantren Nurus Salafiyah sanggup meningkatkan keahlian membaca kitab kuning. Aplikasi tatacara metode Amtsilati sudah sesuai dengan penerapannya, cuma saja ada sedikit perbandingan dengan penerapan Amtsilati di pusat Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara. Proses pembelajaran dengan metode Amsilati di Pondok Pesantren Nurus Salafiyah terdapat keunikan tersendiri yaitu sebelum masuk santri diwajibkan berbaris dengan membaca qoidah (mengulang mahfuz).¹⁴

7. “Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya tingkat kemampuan membaca kitab kuning disebabkan kurang tepatnya memilih metode pembelajaran, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat menguji tingkat penerapan metode Yassarna dalam mempelajari membaca kitab kuning dengan cepat dan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pada tingkat analisis eksploratif. Obyek penelitian ini adalah pondok pesantren dan metode Yassarna dalam pembelajaran kitab kuning. Sumber datanya berupa sumber primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penerapan Metode Yassarna sebagai pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang memberikan solusi dalam proses belajar kitab kuning dengan cepat dan baik. (2) Penerapan metode Yassarna menggunakan metode memahami dan menghafal pada dasarnya dikhususkan bagi para pemula mempelajari ilmu baca kitab (3)

¹⁴ Heri Rifhan Halili, Roviatal Adawiyah, dan Benny Prasetya, *Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)*, Jurnal Imtiyaz, Vol 6, No 01, Maret 2022: pp. 37

Keberhasilan pembelajaran metode Yassarna salah satunya yaitu aktif dalam belajar, semangat dalam menyanyikan syair-syair lagu setiap kolom tabel (4) Hubungan teori Behavioristik dengan metode Yassarna yaitu saling berkaitan karena dengan metode Behavioristik dapat memudahkan pendidik (Guru) dan Peserta didik (Siswa) dalam proses pembelajaran.¹⁵

8. "Penerapan Metode Amtsilati dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kitab Kuning di Kelas 3 C Diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Amtsilati dalam mengatasi kesulitan membaca kitab kuning di kelas C diniyah di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Amtsilati dalam mengatasi kesulitan membaca kitab kuning di kelas 3 C diniyah di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin. Penelitian ini bersifat Penelitian Kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin dengan sumber data yang saya pakai dalam wawancara dengan 4 informan yaitu 1 orang Ustadz, 2 orang ustadzah dan 1 santri putri kelas 3 C diniyah kelas Amtsilati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Amtsilati dalam mengatasi kesulitan membaca kitab kuning telah dilaksanakan dengan baik, dan membawa perubahan dalam mempelajari kitab kuning. Dengan diterapkannya metode Amtsilati di kelas 3 C diniyah memudahkan santri untuk membaca kitab kuning. Dalam penerapan

¹⁵ Hasan Al-Banna, *Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang*, Tesis (Jakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

metode Amtsilati terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni Tahap Pembuka, ustadz beserta santri membaca hadlroh bersamasama dilanjutkan dengan membaca Surah Alfatihah. Kedua adalah penyampaian materi menggunakan teknik klasikal. Dan kegiatan ke tiga adalah Tahap penutup yaitu do'a bersama. Faktor pendukung dari Penerapan metode Amtsilati adalah ustadz menyampaikan materi dengan semangat, tidak ada unsur paksaan dan mendapat persetujuan dari kyai untuk menerapkan metode Amtsilati. Faktor penghambat dari Penerapan Metode Amtsilati kurangnya alokasi waktu dan Kurang konsentrasinya santri pada saat pembelajaran.¹⁶

9. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi". Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Madrasah Diniyyah yang menerapkan pembelajaran kitab kuning pada program akselerasi. Pada program akselerasi ini siswa bisa naik kelas dengan waktu yang singkat. Program akselerasi ini adalah salah satu cara dimana siswa agar mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat dan cepat, dengan adanya program akselerasi siswa di bina melalui Ihfadz yaitu metode baca kitab dengan cepat dan benar.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri 3 langkah: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu.

¹⁶ Arina Manasikana, Yuli Habibatul Imamah, dan Muhammad Fauzi, *Penerapan Metode Amtsilati dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kitab Kuning di Kelas 3 C Diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung*, Journal on Education Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp. 5924-5934

Hasil temuan pada penelitian menunjukan bahwa: Materi pembelajaran terbagi menjadi 2 materi yaitu pertama materi buku panduan ihfadz jilid 2. Buku panduan ihfadz yang berisi kata kunci dasar yang dilengkapi terjemah. Materi yang kedua adalah kitab kuning taqrib, kitab yang dikarang oleh abu syuja, siswa membaca kitab sesuai bab yang ditentukan oleh guru kemudian siswa membacanya dengan qoidah yang sudah diterapkan di dalam buku panduan ihfadz (2) Metode yang diterapkan menggunakan metode ihfadz meliputi hafalan, tiktiror atau mengulang materi, lalaran dan baca kitab. Pada metode ihfadz siswa di tuntut melatih secara mandiri dengan tujuan memudahkan siswa dalam membaca kitab dengan cepat dan benar (3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi proses meliputi evaluasi harian dan mingguan, sedangkan evaluasi hasil meliputi evaluasi bulanan dan tahunan.¹⁷

10. “Akselerasi Baca Kitab Kuning (Studi Komparasi Metode Amtsilati dan Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo dan Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan)”. Dalam merawat eksistensi kitab kuning ditengah lajunya globalisasi, akselerasi kitab kuning menjadi jalan tengah dalam membantu para santri untuk belajar dan menguasai kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan akselerasi baca kitab kuning implementasi metode Amtsilati dan Al-Miftah Lil ‘Ulum yang bertempat di dua pesantren salaf yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo dan Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan komparatif kualitatif karena penelitian ini menganalisa secara mendalam terkait motif yang mendasari penerapan akselerasi baca kitab kuning, strategi implementasi hingga evaluasi dengan menggali

¹⁷ Irfan Maulidi, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, Tesis (Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), p. iv

informasi melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan penulis sebagai instrument penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa pengajar, pengurus, serta santri yang mengikuti metode Amtsilati dan Al-Miftah, sedangkan data sekunder didapatkan dari telaah kitab Amtsilati dan Al-Miftah serta dokumen pendukung lainnya. Adapun teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penguji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akselerasi baca kitab kuning adalah wujud dari komitmen pesantren dalam merawat tradisi ilmu-ilmu keislaman. Hal ini dibuktikan dari bagaimana pesantren menyikapi setiap dinamika perubahan dengan cara melakukan revitalisasi dari segala bidang termasuk dalam penyusunan dan penerapan metode akselerasi baca kitab kuning yang dapat membantu santri dalam menguasai sekaligus memahami isi kitab kuning dengan waktu yang relatif singkat. Adapun implementasi dari kedua metode tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan serta pada tahap akhir dari pembelajaran metode ini dilakukan evaluasi berupa tes formatif dan tes sumatif baik secara tertulis dan secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dan keberhasilan dari kedua metode tersebut.¹⁸

Tabel 1.1 Perbandingan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun	Persamaan dan Perbedaan	Orisinalitas
1.	Zaenal, Strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Musthfa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaen Sigi, 2020 (Tesis)	• Sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif, menjelaskan pembelajaran kitab kuning dan objeknya	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

¹⁸ Alfiatus Sholiha, *Akselerasi Baca Kitab Kuning (Studi Komparasi Metode Amtsilati dan Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo dan Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan)*, Tesis (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2024) p. vi

		sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada strategi pembelajaran kitab kuning, paparan data, Lokasi penelitian, judul tesis, dan hasil penelitian	Batubintang Pamekasan
2.	Suhaymi, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Mini Alue Naga Banda Aceh, 2022 (Tesis)	• Sama-sama menggunakan metode kualitatif, memaparkan pembelajaran kitab kuning dan objek penelitian sama-sama di pesantren • Perbedaannya pada judul tesis, lokasi penelitian, dan paparan data	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
3.	Sri Marina, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Persiapan Santri Kuliah Ke Universitas Timur Tengah (Studi Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua), 2022 (Tesis)	• Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada judul tesis, lokasi penelitian, dan paparan data	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
4.	Imron Fauzi, Pembelajaran <i>Amtsilati</i> sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah, 2022 (Jurnal Penelitian)	• Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif • Perbedaan pada objek yang diteliti yaitu siswa yang mukim di rumah (non mukim di pesantren), judul	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan

		tesis, lokasi penelitian dan paparan data	
5.	Musleh, Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Attaufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, 2022 (Jurnal Penelitian)	• Sama-sama metode kualitatif jenis studi kasus dan objek sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada judul, lokasi penelitian, dan evaluasi hanya menggunakan tes tulis	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
6.	Heri Rifhan Halili, Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo), 2022 (Jurnal Penelitian)	• Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama di pondok pesantren, • Perbedaan pada teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi, judul tesis, lokasi penelitian, dan paparan data	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
7.	Hasan Al-Banna, Penerapan Metode Yassarna dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abdul Hamid Sholeh Jombang, 2023 (Tesis)	• Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis eksploratif dan objek penelitian sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada metode kitab kuning yang digunakan, judul tesis, paparan data, lokasi penelitian dan hasil penelitian	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan

8.	Arina Manasikana, Penerapan Metode Amtsilati dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kitab Kuning di Kelas 3 C Diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung, 2024 (Jurnal Penelitian)	• Sama-sama menggunakan metode kualitatif, pondok pesantren • Perbedaan pada judul tesis, lokasi penelitian	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
9.	Irfan Maulidi, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al-Amiriyyah Blok agung Banyuwangi, 2024 (Tesis)	• Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada metode kitab kuning yang digunakan, judul tesis, paparan data, lokasi penelitian dan hasil penelitian	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan
10.	Alfiatus Sholiha, Akselerasi Baca Kitab Kuning, 2024 (Tesis)	• Objek sama-sama di pondok pesantren • Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode komparasi, judul tesis, paparan data, dan lokasi	Kholili, Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul/tema, orisinalitas dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Latar/Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang, berfokus pada Akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Batubintang Pamekasan yang belum pernah diteliti di pondok pesantren ini sebelumnya.

2. Objek penelitian yang dalam hal ini adalah santri program *Amtsilati*, Guru dan Koordinator (Pengasuh) Program *Amtsilati*.
3. Focus penelitian mencakup tiga aspek, yaitu Akselerasi, tehnik evaluasi dan implikasi akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Batubintang Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna atau keambiguan bagi pembaca dan agar mendapatkan kesamaan pemahaman dan penafsiran, maka di pandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah dari judul penelitian, Adapun istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Akselerasi pembelajaran adalah proses mempercepat penyerapan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga bisa membuat peserta didik menjadi naik lebih cepat atau melompat kelas berikutnya dengan cepat yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik yang berkualitas dan mumpuni dalam suatu bidang ilmu.
2. Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu yang menjadi tradisi pengajaran agama Islam di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa diluar Jawa serta semenanjung Malaya. Kitab klasik (kitab kuning) yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia.
3. Defenisi Metode *Amtsilati*

Metode *Amtsilati* adalah Metode Praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning yang temukan oleh KH. Taufiqul Hakim Jepara Jawa Tengah. Pemberian nama *Amtsilati* diambil dari kata *Amtsilah* yang mempunyai arti beberapa contoh. Kemudian ditambah dengan akhiran “ ti ” merupakan sebuah inspirasi dari system cepat baca al-

Qur'an yaitu *Qira'ati*. Maka Amtsilati mempunyai arti Beberapa contoh dariku.

STAIMA AL-HIKAM